

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021. Perusahaan sektor industri dasar dan kimia adalah perusahaan yang mencakup perubahan bahan organik dan non organik mentah dengan proses kimia dan pembentukan produk. Perusahaan industri dasar kimia merupakan salah satu sektor yang berada dalam cabang industri manufaktur yang menghasilkan bahan yang masih perlu untuk diolah kembali untuk menjadi barang jadi. Subsektor yang termasuk dalam perusahaan sektor industri dasar dan kimia yaitu *cement, ceramics, metal and allied products, chemicals, plastics and packaging, animal feed, wood industries, pulp and paper*.

Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang dijadikan objek penelitian merupakan perusahaan yang mengungkapkan penerapan *CSR* baik dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan selama periode 2019-2021.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *causal study*. Menurut Sekaran dan Bougie (2017) “*causal study* adalah metode penelitian untuk menguji apakah suatu variabel mempengaruhi perubahan nilai dari variabel lainnya”. Dalam penelitian ini ingin membuktikan hubungan sebab akibat dimana variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan *CSR* sedangkan variabel yang mempengaruhi atau independen yaitu profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan.

3.3 Variabel Penelitian

“Variabel adalah segala sesuatu yang dapat membedakan atau mengubah nilai” (Sekaran & Bougie, 2016). Penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel, yaitu variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). Menurut Sekaran & Bougie

(2016), “variabel dependen adalah variabel yang menjadi sasaran utama dalam suatu penelitian yang ingin dijelaskan variabilitasnya atau diprediksi, sedangkan variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun secara negatif”. Semua variabel dalam penelitian ini menggunakan skala rasio. “Skala rasio adalah skala interval dan memiliki nilai dasar (*based value*) yang tidak dapat diubah dan skala rasio memiliki nilai angka absolut” (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini terdapat 1 variabel dependen dan 4 variabel independen yaitu:

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. “*Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah suatu konsep atau tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai rasa tanggung jawab perusahaan terhadap sosial maupun lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada”. “Pengungkapan *CSR* adalah laporan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan berkaitan dengan masalah sosial maupun lingkungan” (Hadi, 2011 dalam Fauziah dan Asyik 2019). Pengungkapan *CSR* dalam penelitian ini diukur menggunakan indeks *Global Reporting Index (GRI)* yaitu *GRI-4* yang terdiri dari 94 indikator pengungkapan. Cara menghitung *CSR* yaitu diberi skor 1 jika *item CSR* dilakukan dan diungkapkan dan 0 jika *item CSR* tidak dilakukan dan tidak diungkapkan. Berikut merupakan indikator dari pengungkapan *CSR*

Tabel 3 1 Indikator GRI-G.4

Indikator	Jumlah Item
Ekonomi	17
Lingkungan	37
Tenaga Kerja	19
Hak Asasi Manusia	9
Masyarakat Sosial	2
Tanggung Jawab Produk	10
Jumlah	94

“Rumus untuk menghitung pengungkapan CSR menurut Ruroh dan Latifah (2018):”

$$CSRDI = \frac{\sum x_i}{n} \quad (3.1)$$

Keterangan:

CSRDI : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan yang diteliti

n : Jumlah *item Corporate Social Responsibility* (n=94)

$\sum x_i$: Jumlah *item CSR* yang dilakukan dan diungkapkan

3.3.2 Variabel Independen

3.3.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu. Profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan rasio *ROA (Return On Assets)*. *ROA* merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki perusahaan. “Menurut Weygandt et al., (2019) *ROA* dapat dihitung dengan cara”:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Average Total Aset}} \quad (3.2)$$

Keterangan:

Return On Assets : Rasio perbandingan laba bersih terhadap rata-rata aset perusahaan.

Net income : laba bersih setelah dikurangi pajak.

Average Total Assets : rata-rata total aset perusahaan.

3.3.2.2 Likuiditas

Likuiditas adalah kondisi yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendanai operasional perusahaan dan melunasi utang jangka pendeknya secara tepat waktu. Dalam penelitian ini untuk menghitung likuiditas digunakan *Current Ratio (CR)*. *Current Ratio* menurut Fauziah dan Asyik (2019) adalah “ukuran yang

digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar”. “Menurut Weygandt, *et al.* (2019) rumus dalam menghitung *Current Ratio* yaitu”:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \quad (3.3)$$

Keterangan:

Current Asset : Jumlah aset lancar perusahaan

Current Liabilities : Jumlah utang lancar perusahaan

3.3.2.3 Leverage

Leverage merupakan gambaran dari aset dan struktur modal suatu perusahaan untuk menilai seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan utang. Dalam penelitian ini untuk menghitung *leverage* digunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Menurut Kasmir (2013) “*DER* merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan utang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan.”. “Menurut Fauziah dan Asyik (2019) rumus untuk menghitung *DER* yaitu”:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Ekuitas}} \quad (3.4)$$

Keterangan:

Total Debt : total utang perusahaan jangka panjang dan jangka pendek.

Total Ekuitas : jumlah keseluruhan modal perusahaan.

3.3.2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diprosikan menggunakan logaritma natural total aset. “Menurut Sijum dan Rustia (2021) rumus untuk menghitung ukuran perusahaan yaitu”:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)} \quad (3.5)$$

Keterangan:

Ln Total Aset : logaritma natural dari total aset perusahaan pada periode t laporan keuangan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah “data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada” (Sekaran dan Bougie, 2016). Menurut Sekaran dan Bougie (2016) “data sekunder merupakan data yang sudah ada dan tidak perlu lagi dikumpulkan atau ditentukan oleh peneliti”. Dapat dikatakan bahwa data sekunder sudah ada dan tidak perlu dicari kembali oleh peneliti, sehingga memudahkan peneliti untuk dapat langsung melakukan pengolahan data tersebut. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan tahunan dan laporan keberlanjutan untuk perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar dalam BEI pada periode 2019-2021. Laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan diperoleh melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan situs perusahaan terkait.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sekaran dan Bougie (2016) “populasi adalah sekelompok orang, peristiwa atau hal-hal menarik yang akan diteliti peneliti”. Dalam penelitian ini populasi yang dimaksud yaitu perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Sampel adalah merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri dan karakteristik sama dengan populasi dan mampu mewakili seluruh populasi dari penelitian” (Sekaran dan Bougie, 2016). Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut Sekaran dan Bougie (2016) adalah “teknik pengumpulan informasi melalui sampel dengan menetapkan kriteria tertentu”. Dalam penelitian ini kriteria yang digunakan yaitu:

1. Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun berturut-turut yaitu tahun 2019-2021.
2. Menerbitkan laporan keuangan yang sudah diaudit selama periode 3 tahun berturut-turut yaitu 2019-2021

3. Memiliki periode laporan keuangan dimulai 1 Januari dan berakhir 31 Desember periode 2019-2021.
4. Menyajikan laporan keuangan menggunakan satuan mata uang Rupiah selama periode 2019-2021.
5. Memperoleh laba positif selama 3 tahun berturut-turut pada periode 2019-2021.
6. Menerbitkan *annual report* yang sudah diaudit selama periode 3 tahun berturut-turut yaitu 2019-2021

3.6 Teknik Analisis Data

“Tujuan dari analisis data adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan yang ada di dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah. Penelitian ini menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS)*. *SPSS* merupakan *software* yang berfungsi untuk menganalisis data, melakukan perhitungan statistik, baik statistik parametrik maupun *non-parametrik* dengan basis *windows*” (Ghozali, 2018).

3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018), “statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi)”. “*Mean* adalah jumlah seluruh angka pada data dibagi dengan jumlah data yang ada. Standar deviasi adalah ukuran penyimpangan. Maksimum adalah nilai terbesar dari keseluruhan data. Minimum merupakan nilai terkecil dari keseluruhan data. *Range* adalah selisih antara nilai maksimum dengan minimum” (Ghozali, 2018).

3.6.2 Uji Normalitas

“Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk menguji setiap variabel terdistribusi secara normal dan independen” (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas data menggunakan Non parametrik statistik dengan uji

Kolmogorov-Smirnov (K-S). Menurut Ghozali (2018), “cara untuk menentukan menentukan terlebih dahulu hipotesis dalam uji Kolmogorov-Smirnov yaitu:

Hipotesis Nol (H_0) : data terdistribusi secara normal

Hipotesis Alternatif (H_a) : data tidak terdistribusi secara normal”

Pengambilan keputusan atas hipotesis di atas yaitu (Ghozali, 2018):

1. “Jika nilai profitabilitas kurang dari 0,05 atau sama dengan 0,05, maka H_0 ditolak atau data tidak terdistribusi secara normal”.
2. “Jika nilai profitabilitas signifikansi di atas 0,05 maka H_0 diterima dan disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.”

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan yaitu uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

3.6.3.1 Uji Multikolonieritas

“Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Apabila variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol” (Ghozali, 2018).

Menurut Ghozali (2018), “untuk mendeteksi adanya multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *tolerance* berbeda dengan *VIF*, jika nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai *VIF* tinggi karena $VIF = 1/ Tolerance$. Nilai *cutoff* yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 ”.

3.6.3.2 Uji Autokorelasi

“Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi dapat dikatakan

terdapat *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena *residual* (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada runtut waktu (*time series*) karena gangguan pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang terbebas dari autokorelasi” (Ghozali, 2018).

“Dalam uji autokorelasi salah satu cara untuk mendeteksi adanya autokorelasi atau tidak dengan menggunakan *Run test*. *Run test* digunakan untuk menguji apakah antar *residual* terdapat korelasi yang tinggi dan untuk mengetahui apakah data *residual* terjadi secara random atau tidak. Jika antara *residual* tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa *residual* adalah *random*. Dapat dikatakan terjadi autokorelasi jika nilai profitabilitasnya $<0,05$, sedangkan jika nilai profitabilitasnya $>0,05$ maka tidak terjadi autokorelasi” (Ghozali,2018).

3.6.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018), “tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Apabila varian satu pengamatan ke pengamatan lain tetap sama, maka disebut Homoskedastisitas, sedangkan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas”.

“Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, salah satunya dengan mengamati *scatterplot* atau grafik plot (ZPRED dan SRESID). Jika grafik tersebut membentuk pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka diperkirakan terjadi heteroskedastisitas, namun jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka diperkirakan tidak terjadi heteroskedastisitas” (Ghozali, 2018).

3.6.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Regresi linear berganda digunakan karena dalam penelitian ini menggunakan lebih dari 1 variabel independen. Analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang mengukur kekuatan hubungan antara variabel dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen, Ghozali (2018). Persamaan linear berganda dalam penelitian ini yaitu:

$$CSR = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 CR - \beta_3 DER + \beta_4 LnTA + e \quad (3.6)$$

Keterangan:

<i>CSR</i>	: Pengungkapan <i>CSR</i>
α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien Regresi
<i>ROA</i>	: <i>Return on Asset</i>
<i>CR</i>	: <i>Current Ratio</i>
<i>DER</i>	: <i>Debt to Equity Ratio</i>
<i>LnTA</i>	: Logaritma natural Total Aset
<i>e</i>	: <i>Standard Error</i>

3.6.4.1 Uji Koefisien Korelasi (R)

“Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan linear antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Koefisien korelasi bertujuan untuk menjelaskan seberapa kuat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen” (Ghozali, 2018).

Menurut Sugiyono (2017) “terdapat lima tingkatan untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel”:

Tabel 3.2 Interpretasi Koefisien Korelasi (R)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.0 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 0.1000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017)

3.6.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) ditujukan untuk “mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Jika nilai dari R^2 kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen” (Ghozali,2018).

Menurut Ghozali (2018), “kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel dependen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap adanya penambahan satu variabel independen, R^2 akan meningkat tidak melihat variabel tersebut berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan *adjusted* R^2 , dimana nilai dari *adjusted* R^2 dapat naik dan turun apabila ditambahkan variabel independen ke dalam model, sesuai dengan pengaruh variabel independen tersebut terhadap variabel dependennya”.

3.6.4.3 Uji Statistik F

“Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan $\alpha = 5\%$. Jika nilai signifikansi $F < 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima yang berarti bahwa semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dan F tabel. Bila nilai F hitung lebih besar

dari pada F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_A yang berarti semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi dependen” (Ghozali, 2018).

3.6.4.4 Uji Statistik t

“Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji t dapat dilakukan dengan cara membandingkan tingkat signifikansi, dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ Jika nilai signifikansi t lebih dari kecil 0,05, variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen” (Ghozali,2018)